

PAPER/MAKALAH
SEMINAR INTERNASIONAL
SIMPOSIUM KEBUDAYAAN INDONESIA-MALAYSIA KE-X
(SKIM X)
29-31 MEI 2007

MAMAN SETIAWAN

KERJASAMA FAKULTI SAINS SOSIAL DAN KEMANUSIAAN
UNIVERSITI KEBANGSAAN MALAYSIA DAN UNIVERSITAS
PADJADJARAN INDONESIA
TAHUN 2007

KATA PENGANTAR

Makalah ini disampaikan pada acara simposium internasional "Simposium Kebudayaan Indonesia-Malaysia ke-X (SKIM-X)" yang diselenggarakan atas kerjasama antara Fakultas sains dan Sosial dan Kemanusiaan Universiti Kebangsaan Malaysia dan Universitas Padjadjaran. Kegiatan ini diselenggarakan di Universiti Kebangsaan Malaysia pada tanggal 29-31 Mei 2007. Acara ini dihadiri seluruh pemakalah dan peserta yang berasal dari Universiti Kebangsaan Malaysia dan Universitas Padjadjaran.

Dari hasil simposium internasional ini diharapkan muncul berbagai solusi terhadap permasalahan yang menyangkut berbagai hal dalam pergaulan internasional antara Indonesia dan Malaysia.

Bandung, 10 Juni 2007

Maman Setiawan

**STRATEGI PENGEMBANGAN UKM BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI DALAM
RANGKA PENINGKATAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI INDONESIA**

Oleh :

Maman Setiawan

Sektor usaha kecil menengah (UKM) memiliki kontribusi yang cukup penting di dalam pembangunan nasional. Kemampuannya untuk tetap bertahan di masa krisis ekonomi merupakan bukti bahwa sektor UKM ini merupakan bagian dari sektor usaha yang cukup tangguh. UKM selain diharapkan memiliki kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan juga memiliki kontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat ikut menurunkan tingkat pengangguran dan menciptakan stabilitas ekonomi makro nasional.

Agar pengembangan UKM ini benar-benar memberikan peranan di dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja maka strategi pengembangan UKM salah satunya harus dititikberatkan kepada UKM yang bergerak di sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja yang besar. Oleh karena itu penelitian ini salah satunya merupakan suatu upaya untuk melihat secara jelas mengenai sektor-sektor ekonomi dari UKM yang memberikan kontribusi dominan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Untuk mengetahui jenis sektor ekonomi dari UKM yang memberikan pengaruh yang dominan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja dan untuk melihat pengaruh faktor-faktor penentu tingkat penyerapan tenaga kerja maka akan dilakukan analisis deskriptif dan analisis ekonometrika dengan menggunakan metode analisis data panel. Data yang akan digunakan di dalam penelitian ini ialah data sekunder mengenai profil UKM berdasarkan sektor ekonomi. Sumber data berasal dari Bank Indonesia dan Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan periode data yang digunakan ialah dari tahun 1997 hingga tahun 2005.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor penentu tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor UKM yaitu output produksi dan investasi sangat mempengaruhi kondisi penyerapan tenaga kerja di sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Tingkat penyerapan tenaga kerja untuk setiap sektor ekonomi berbeda-beda dan cenderung didominasi oleh beberapa sektor ekonomi saja. Lima sektor ekonomi yang dominan menyerap tenaga kerja yaitu sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor jasa-jasa; sektor industri pengolahan; dan sektor pertambangan dan pengalihan. Strategi pengembangan UKM oleh pemerintah yang berkaitan dengan upaya memperluas kesempatan kerja sebaiknya ditujukan kepada sektor-sektor ekonomi yang dominan menyerap tenaga kerja tersebut.

Keyword : UKM, Sektor Ekonomi, penyerapan tenaga kerja, strategi pengembangan UKM

I. Pendahuluan

Sektor usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan sektor yang memiliki peranan penting di dalam perekonomian Indonesia. Kemampuannya untuk tetap bertahan di masa krisis ekonomi merupakan bukti bahwa sektor UKM ini merupakan bagian dari sektor usaha yang cukup tangguh. Setidaknya terdapat tiga alasan yang mendasari negara berkembang belakangan ini memandang penting keberadaan UKM (Berry, dkk, 2001). Alasan *pertama* adalah karena kinerja UKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. *Kedua*, sebagai bagian dari dinamikanya, UKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. *Ketiga* adalah karena sering diyakini bahwa UKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar. Kuncoro (2002) juga menyebutkan bahwa usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia telah memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga. Sebagai gambaran, walaupun secara rata-rata selama periode 1997-2005 sektor UKM memberikan kontribusi terhadap output nasional hanya sebesar 56,4 % tetapi kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai hingga 98 %. Menurut Hoselitz (1959), Sektor UKM di negara berkembang merupakan sektor yang *labor intensive* sehingga sektor ini diharapkan dapat mengatasi masalah pengangguran di negara berkembang. Selain *labor intensive*, UKM sering dikenal sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, banyak sisi kebaikan yang dapat diambil dari UKM khususnya dalam mendorong pembangunan di negara-negara berkembang. UKM mempunyai ciri khusus yakni sifat mereka yang: memiliki keterampilan (*skill*) dan teknologi khusus, kontribusi dan kewirausahaan akan pembangunan, dan memiliki keterkaitan dengan berbagai industri (*industrial linkages*). UKM memberikan prospek yang cerah di masa depan untuk menciptakan tenaga kerja dengan skala yang besar dan kesempatan mendapatkan pendapatan dengan biaya yang relatif rendah khususnya pada daerah desa atau pinggiran kota (rural) yang akan mendukung kepada pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan dan berkeseimbangan, yang merupakan syarat untuk memicu dan keluar dari kemiskinan dan masalah-masalah sosial ekonomi lainnya (Ahmed, 2001).

Penelitian Beck dan Kunt (2004) menyimpulkan bahwa UKM memiliki peranan di dalam menurunkan pengangguran, meningkatkan pendapatan pekerja, dan mengurangi kemiskinan. Walaupun demikian ternyata jika kemudian dianalisis lebih lanjut mengenai peranannya di dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar, penelitiannya menyimpulkan bahwa peranan UKM tersebut tidak terjadi. Oleh karena itu menurutnya kebijakan pemerintah yang memberikan subsidi terhadap seluruh sektor ekonomi dan perusahaan kemudian harus dikaji lagi

dengan tepat. Menurut Hayashi (2002), pembangunan UKM dapat sejalan dan sejajar dengan proses industrialisasi perusahaan-perusahaan besar dan beberapa sektor ekonomi seharusnya diberikan kontribusi lebih di dalam meningkatkan pembangunan ekonomi karena karakteristik pertumbuhan dan kemampuan penyerapan tenaga untuk setiap sektor ekonomi berbeda-beda.

Isu mengenai adanya sektor ekonomi prioritas dalam pengembangan UKM memang dalam kenyataannya relevan untuk dilakukan karena perbedaan karakteristik antar sektor ekonomi tersebut. Walaupun penelitian mengenai peranan UKM terhadap pertumbuhan ekonomi, produktivitas, penyerapan tenaga kerja antar sektor ekonomi masih belum banyak dilakukan tetapi beberapa penelitian menyimpulkan bahwa kebijakan pengembangan UKM tidak bisa disamaratakan untuk seluruh sektor ekonomi. Beberapa penelitian yang menganalisis peranan UKM dalam pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja antar sektor ekonomi pernah dilakukan diantaranya oleh Ahmed (2001), Hayashi (2002), Majocchi, dan Bacchiocchi & Mayrhofer (2005), dan Yang (2006). Untuk lebih memperjelas penelitian-penelitian sebelumnya dengan kondisi di Indonesia, penelitian ini salah satunya bertujuan untuk mencari sektor-sektor ekonomi dominan berkaitan dengan strategi pengembangan UKM dalam rangka peningkatan kesempatan kerja atau penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

II. Kerangka Teori dan Studi Literatur

Pentingnya usaha skala kecil dan menengah dalam suatu perekonomian harus dapat dilihat lebih jauh sebagai manifestasi dari pasar bebas di suatu Negara (Llyod, Technicon, 2004). Menurut Moolman (1993), secara umum diketahui bahwa usaha kecil dan menengah mempunyai urutan yang sangat penting dalam suatu perekonomian dan hubungannya dengan karakteristik sosial, diantaranya :

- Usaha kecil dan menengah dapat dilihat sebagai generator dari pembukaan kesempatan lapangan pekerjaan.
- Usaha kecil dan menengah mempunyai sifat yang unik dalam eksistensinya, yang mendorong penemuan dan inovasi dari para pelaku usahanya (entrepreneur).
- Usaha kecil dan menengah mendukung secara dominan akan kebutuhan di masyarakat.
- Usaha kecil dan menengah dapat membantu menciptakan kestabilan dan distribusi aktivitas ekonomi yang lebih merata serta kesempatan di dalam perekonomian
- Usaha kecil dan menengah dapat dilihat sebagai pintu masuk menuju usaha/bisnis skala besar di dalam suatu perekonomian.

Meskipun terdapat banyak keuntungan yang penting di dalam UKM, banyak pula masalah yang dihadapi, yaitu:

- Nilai penurunan persentasi atau jumlah dari UKM yang terus menerus turun drastis dari tahun ke tahun.
- Sektor UKM memiliki kelemahan akan faktor-faktor eksternal seperti: iklim ekonomi, politik dan legislative, tingginya biaya perawatan, praktek diskriminasi yang sering dilakukan terhadap UKM
- Masalah lain yang dihadapi adalah fungsi internal yang belum memadai seperti, kemampuan manajemen, pendanaan/pembiayaan, pemasaran, dan SDM

Menurut PERMAC (2002), Secara umum UKM/usaha kecil mempunyai kebutuhan yang hampir sama yaitu:

- Bantuan dan solusi akan masalah internal yang dihadapi
- Bantuan peningkatan produktifitas dan persaingan usaha
- Akses yang mudah kepada penggunaan teknologi yang efektif dan efisien
- Akses yang mudah kepada penggunaan manajemen bisnis yang lebih baik
- Akses yang mudah kepada pemasaran dan penggunaan teknik pemasaran yang lebih baik.
- Peningkatan mutu SDM
- Peningkatan sumber-sumber daya dan input

Menurut White Paper (1995), strategi nasional UKM harus meliputi beberapa sasaran, yaitu:

- Harus mampu menciptakan situasi iklim ekonomi yang kondusif bagi UKM
- Menciptakan pendidikan yang ditujukan untuk membuka kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi
- Mengurangi praktek-praktek usaha ilegal di dalam perekonomian
- Meningkatkan peranan perempuan pada semua sektor bisnis
- Menjalankan *long-term sustainable employment*
- Menstimulasi pertumbuhan ekonomi dengan memfokuskan pada sektor-sektor ekonomi tertentu atau sektor ekonomi prioritas
- Menciptakan keserasian dan kerjasama diantara UKM
- Menciptakan kerjasama aktif antara UKM dengan industri-industri besar/ perusahaan-perusahaan besar.
- Menyiapkan UKM untuk menghadapi kompetisi internasional

Lalu menurutnya juga, Kementerian Koperasi dan UKM di dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah harus berdasarkan kepada sepuluh prinsip di bawah ini:

1. Pendekatan *joint venture* antara skala besar dengan usaha skala kecil
2. Tingkat efisiensi dari usaha skala kecil harus berdasarkan kepada pemenuhan standar sosial dan keuangan
3. Sisi permintaan dan penawaran dari usaha kecil harus dibangun dan didukung
4. Praktek-prekatek ilegal (*black economy*) harus dihapuskan
5. Program pemerintah harus diprioritaskan dan disesuaikan dengan pendanaan masyarakat (*public funding*)
6. Program pemerintah harus diprioritaskan dan ditargetkan berdasarkan aplikasi dari dana publik
7. Institusi-institusi yang memberikan dukungan terhadap usaha kecil harus direkstukturisasi untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan, sehingga dapat diimplementasikan
8. Departemen perindustrian dan perdagangan harus dapat menjadi penghubung dan dasar dari semua strategi nasional
9. Perusahaan swasta, lembaga swadaya masyarakat, asosiasi bisnis, dan bantuan/donor luar negeri, memainkan peranan yang sangat penting dalam perkembangan dari aktifitas kehidupan UKM secara berkesinambungan

UKM mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan sangat heterogen sekali, dominasi tradisionalnya hanya pada beberapa industri saja seperti sub sektor industri makanan, tekstil, kerajinan kayu, kerajinan rumah tangga, dan industri kecil. Menurut SEDF yang dikutip dari ADB (2003), makanan dan tekstil termasuk garmen hampir jumlahnya mendominasi sekitar 60% dari keseluruhan UKM. Oleh karena itu tingkat pertumbuhan dan tingkat penyerapan tenaga kerja jelas berbeda-beda untuk setiap sektor ekonomi tersebut.

Ahmed (2001) menyimpulkan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja berbeda-beda untuk setiap sektor usaha. Sektor-sektor yang memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja yang tinggi, pengembangan kemampuan kewirausahaan, dan memiliki keterkaitan dengan bisnis lainnya harus menjadi "sektor prioritas" dan setiap kebijakan pemerintah yang pro aktif harus ditujukan kepada sektor-sektor tersebut. Kebijakan ini sangat penting karena hanya sektor prioritas tersebut terutama dalam jangka pendek mampu berperan dalam mengurangi pengangguran.

III. Metodologi dan Analisis

Berdasarkan kerangka teori dan penelitian sebelumnya maka dibuat suatu model penelitian yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor UKM. Penelitian ini menggunakan variabel Investasi dan PDB sebagai determinan penentu tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor UKM. Adapun model ekonometrika yang digunakan di dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

$$TK_{it} = \alpha_i + \alpha_1 PDB_{it} + \alpha_2 INV_{it} + U_{it}$$

Di mana :

i = Sektor ekonomi terdiri dari sektor S1, S2, S3, ..., S9

t = periode 1997-2005

TK = tenaga kerja

PDB = Produk domestik bruto

INV = Investasi

S1 = sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan

S2 = Sektor pertambangan dan penggalian

S3 = Sektor industri pengolahan

S4 = Sektor listrik, gas, dan air bersih

S5 = Sektor bangunan

S6 = Sektor perdagangan, hotel, dan restoran

S7 = Sektor pengangkutan dan komunikasi

S8 = Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan

S9 = Sektor jasa-jasa

U = Error regresi

Teknik analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif dan analisis ekonometrika dengan menggunakan metode analisis data panel dengan teknik estimasi *seemingly unrelated regression*. Metode analisis data panel dengan teknik *seemingly unrelated regression* digunakan berkaitan dengan karakteristik observasi sektor ekonomi yang relatif tidak sama sehingga dapat menimbulkan masalah heteroskedastisitas dan diduga terdapat masalah *contemporaneous correlation*.

3.1. Data

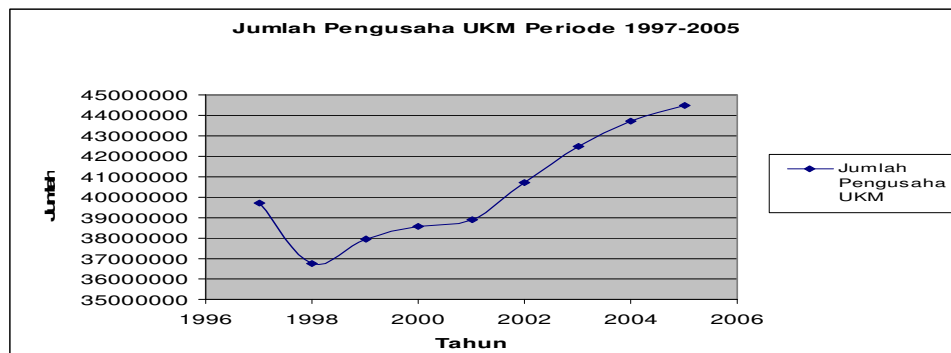
Analisis empirik akan dilakukan berdasarkan data yang bersumber dari bank Indonesia dan Departemen Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah. Data tersebut berasal dari survei UKM

tahunan per sektor ekonomi dengan periode 1997-2005. Pengertian mengenai UKM di berbagai negara berbeda-beda. Di Indonesia sedikitnya terdiri dari tiga pengertian UKM menurut BPS, UU Industri Kecil Tahun 1995, Kementerian UKM dan Koperasi, dan Bank Indonesia, sebagai berikut:

- Menurut BPS, Suatu usaha yang dijalankan oleh kurang dari 4 tenaga kerja disebut industri rumah tangga, kemudian jika usaha dijalankan oleh tenaga kerja sebanyak 5-19 pekerja digolongkan kepada industri kecil, dan jika usaha dijalankan oleh 20-99 pekerja digolongkan industri menengah.
- Menurut Kementerian Industri dan Perdagangan, Usaha yang mempunyai nilai assets (tidak termasuk tanah dan Bangunan) dengan asset kurang dari 200 juta rupiah disebut industri kecil sedangkan suatu usaha yang memiliki asset antara 200 juta - 5 milyar tergolong usahan kecil dan menengah.
- Menurut UU Industri Kecil Tahun 1995, Kementerian Usaha Kecil dan Menengah serta Bank Indonesia, Usaha berskala kecil adalah usaha yang mempunyai modal kurang dari 200 juta rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan) atau memiliki penjualan kurang dari satu milyar per tahun.

Adapun penelitian ini menggunakan definisi yang terakhir yaitu berdasarkan UU Industri Kecil tahun 1995.

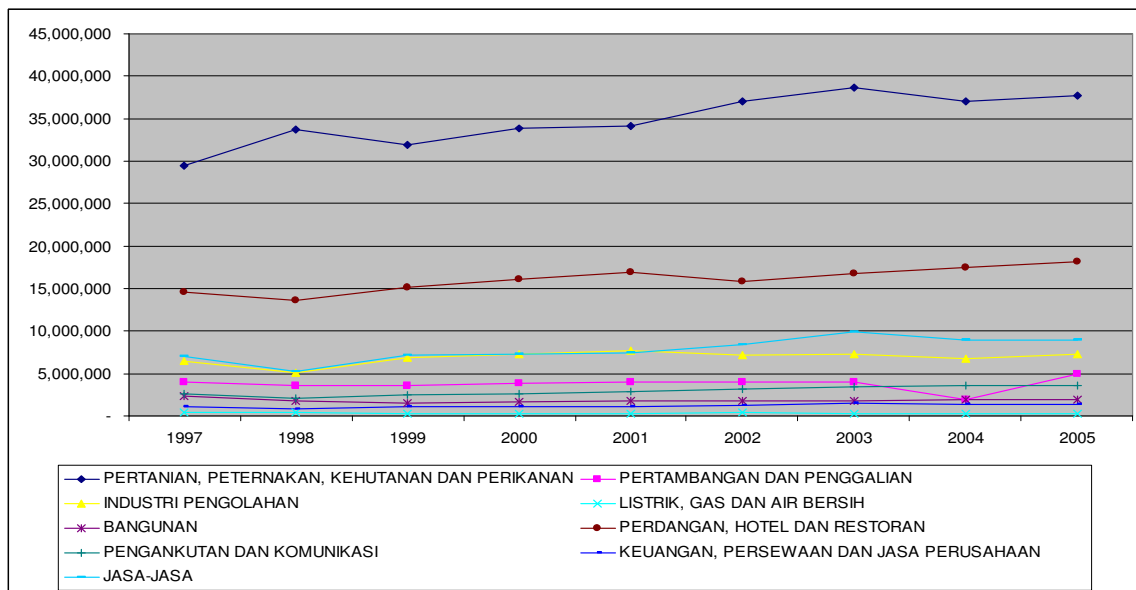
Jumlah Pengusaha di sektor UKM ini terus meningkat dari sekitar 39 juta pada tahun 1997 meningkat menjadi sekitar 44 juta pengusaha pada tahun 2005. Pada saat krisis ekonomi terjadi penurunan tajam jumlah pengusaha yang bergerak di sektor UKM ini dari sekitar 39 juta menjadi sekitar 36 juta atau turun 7,4 %. Setelah krisis ekonomi jumlah pengusaha di sektor UKM ini terus mengalami peningkatan. Berikut ini grafik perkembangan jumlah pengusaha UKM di Indonesia :



Grafik 1.1 Jumlah Pengusaha UKM di Indonesia Periode 1997-2005

Sumber : Statistik Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2006

Tingkat penyerapan tenaga kerja sektor UKM di Indonesia secara rata-rata meningkat sebesar 3 % per tahun. Selama periode 1997-2005, tingkat penyerapan tenaga kerja meningkat hingga 24 % sementara pertumbuhan output sektor UKM meningkat hingga 307,45 %. Dari seluruh sektor ekonomi ternyata secara rata-rata dalam periode 1997-2005, sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi yang paling besar terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 98 % per tahun dengan kontribusi output rata-rata terhadap output total sektor UKM sebesar 64,7 % per tahun. Sektor listrik gas dan air bersih memberikan tingkat penyerapan tenaga kerja yang paling rendah sebesar 0,4 % per tahun dengan kontribusi terhadap output total sektor UKM sebesar 0,2 % per tahun. Lebih jelas tingkat penyerapan tenaga kerja sektor UKM di setiap sektor ekonomi dapat digambarkan oleh grafik 1.2 di bawah ini :

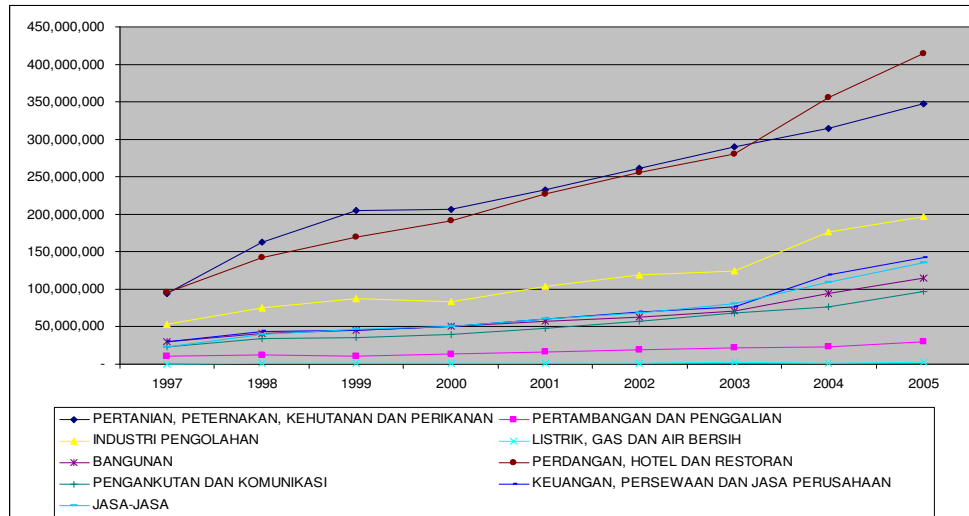


Grafik 1.2 Penyerapan Tenaga Kerja oleh UKM di berbagai sektor di Indonesia Periode 1997-2005

Sumber : Statistik Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2006

Pada grafik 1.3 kemudian bisa disimpulkan bahwa sebagaimana tingkat penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai output yang paling tinggi bersama dengan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Walaupun output sektor perdagangan, hotel, dan restoran relatif hampir sama dengan output di sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan ternyata kemampuan penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel, dan restoran lebih rendah dibandingkan sektor pertanian. Sektor industri pengolahan memiliki kondisi yang hampir sama dengan sektor jasa di mana kedua sektor ini memiliki tingkat output dan tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi di bawah sektor perdagangan, hotel, dan

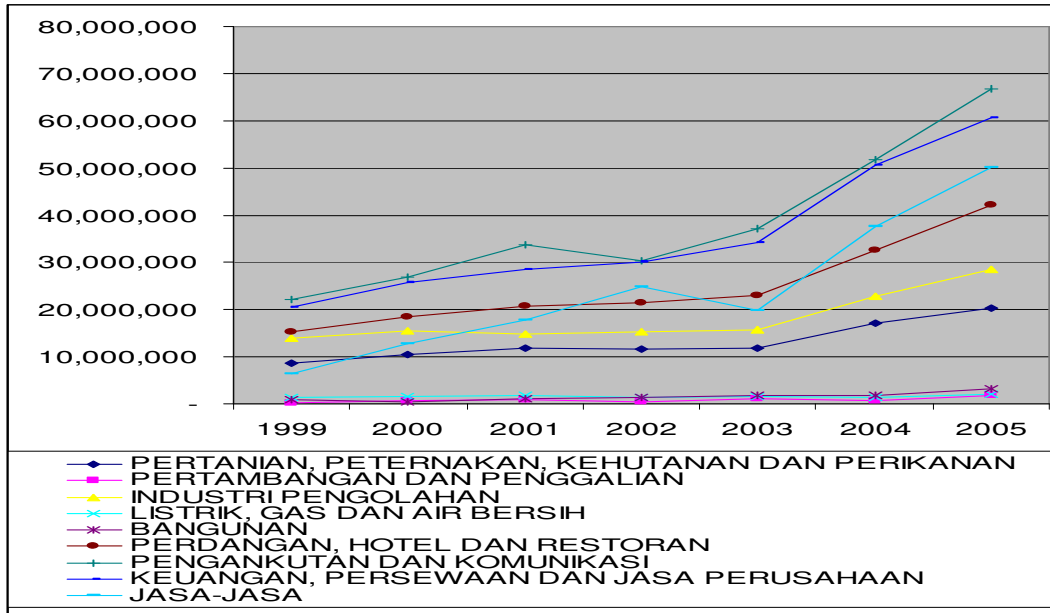
restoran. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memiliki tingkat output terbesar ketiga setelah sektor perdagangan, hotel, dan restoran.



Grafik 1.3. PDB harga berlaku oleh UKM berbagai sektor di Indonesia periode 1997-2005

Sumber : Statistik Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2006

Besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi seperti sektor pertanian ternyata tidak diimbangi dengan besarnya investasi di sektor ini. Sektor yang memiliki tingkat investasi yang paling besar ternyata terjadi di sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan yang relatif kurang menyerap tenaga kerja. Urutan besarnya tingkat investasi rata-rata ini kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor jasa; sektor industri pengolahan; dan sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Dalam kaitannya dengan tujuan untuk peningkatan penyerapan tenaga kerja maka kondisi investasi tersebut sangat bertentangan dengan tujuan tersebut karena investasi merupakan roda pertumbuhan di sektor UKM. Berikut ini grafik 1.4 yang menunjukkan kondisi investasi di Sektor UKM :



Grafik 1.4 Investasi Sektor UKM Menurut Sektor Ekonomi atas Dasar Harga Berlaku di Indonesia Periode 1999-2005.

3.2. Definisi Variabel

Variabel	Definisi
TK	Penyerapan tenaga kerja oleh sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di setiap sektor ekonomi
PDB	Produk Domestik Bruto riil per sektor ekonomi atas dasar harga konstan tahun 1993
INV	Tingkat investasi riil per sektor ekonomi atas dasar harga konstan tahun 1993

3.3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil estimasi model diketahui bahwa variabel produk domestik bruto dan tingkat investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada tingkat signifikansi 1%. Kondisi perekonomian yang tercermin dari nilai output produksi (PDB) dan tingkat investasi akan sangat mempengaruhi kemampuan UKM dalam menyerap tenaga kerja. Semakin baik kondisi perekonomian maka akan semakin baik pula kemampuan penyerapan tenaga kerja oleh UKM. Dilihat dari hasil estimasi nilai *Fixed effects* model, Sektor ekonomi yang paling berkontribusi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja ialah sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan sedangkan sektor yang memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja paling rendah ialah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan serta sektor listrik, gas, dan air bersih. Berikut ini hasil estimasi yang lebih lengkap mengenai model faktor-faktor penentu tingkat penyerapan tenaga kerja :

Dependent Variable: TK			
Sample: 1997 2005			
Total panel (balanced) observations: 81			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
PDB	1.477958	7.270857	***
INV	1.129847	5.439814	***
Urutan Sektor	Fixed Effects		
S1	32297546		
S6	13418697		
S9	6943659		
S3	5565441		
S2	3572190		
S7	2111872		
S5	1177123		
S4	273815		
S8	197892		
R-squared	0.982584		
Durbin-Watson stat	1.725704		

Keterangan :

- * signifikan pada $\alpha=10\%$
- ** signifikan pada $\alpha=5\%$
- *** signifikan pada $\alpha=1\%$

Sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan masih menjadi sektor yang dominan di dalam penyerapan tenaga kerja karena sektor ini ialah sektor yang memiliki karakteristik padat tenaga kerja di mana sektor ini dapat dijalankan dengan modal yang relatif tidak terlalu besar. Sedangkan sektor-sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan serta

sektor listrik, gas, dan air bersih merupakan sektor yang memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja paling rendah disebabkan karena sektor-sektor tersebut memiliki karakteristik *capital intensive*. Berikut ini hasil estimasi model mengenai urutan sektor prioritas dalam pengembangan UKM berdasarkan tingkat kemampuan penyerapan tenaga kerja dari yang tertinggi hingga yang terendah :

Urutan	Sektor
1	Sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan
2	Sektor perdagangan, hotel, dan restoran
3	Sektor jasa-jasa
4	Sektor industri pengolahan
5	Sektor pertambangan dan penggalian
6	Sektor pengangkutan dan komunikasi
7	Sektor bangunan
8	Sektor listrik, gas, dan air bersih
9	Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan

Dari hasil estimasi model diketahui bahwa dalam rangka peningkatan penyerapan tenaga kerja maka strategi pengembangan UKM harus dititikberatkan pada sektor-sektor yang memang dominan menyerap tenaga kerja. Lima sektor ekonomi utama yang dominan menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi yaitu sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor jasa-jasa; sektor industri pengolahan; dan sektor pertambangan dan penggalian.

IV. Kesimpulan

Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan suatu gambaran umum mengenai bagaimana suatu strategi pengembangan UKM agar dapat meningkatkan kesempatan kerja atau penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Beberapa kesimpulan dari penelitian ini diantaranya :

1. Kondisi output produksi dan investasi sangat mempengaruhi kondisi penyerapan tenaga kerja di sektor usaha kecil dan menengah (UKM).
2. Tingkat penyerapan tenaga kerja untuk setiap sektor ekonomi berbeda-beda dan cenderung didominasi oleh beberapa sektor ekonomi saja. Oleh karena strategi pengembangan UKM oleh pemerintah yang berkaitan dengan upaya memperluas kesempatan kerja haruslah ditujukan kepada sektor-sektor yang memang dominan menyerap tenaga kerja yang cukup besar.

3. Lima sektor ekonomi utama yang dominan menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi yaitu sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor jasa-jasa; sektor industri pengolahan; dan sektor pertambangan dan penggalan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, Momtaz uddin, 2001, " *The Small and Medium Enterprises in Bangladesh: An Overview The Current Status*", CPD/UPL Published

Beck, Thornsten, 2004, " *SMEs, Growth, and Poverty : Do Pro-SMEs Policies Work?* ", World Bank Group Private Sector Development Vice Presidency

Berry, A, E. Rodriguez, 2001, H. Sandee, " *Small and Medium Enterprise Dynamics in Indonesia*", Bulletin of Indonesian Economic Studies, Vol. 37 No. 2

Hayashi, Mitsuhiro, 2002, " *Development of SMEs in the Indonesian Economy*", Journal of Asian Economics

Hoselitz, Bert F., 1959, " *Small Industry in Underdeveloped Country*", Journal of Economic History, Vol 19. No. 4

Kuncoro, M., 2002, *Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Laporan Tahunan Bank Indonesia periode 1997-2005

Llyod, H.R., P.E. Technikon, 2003, " *Small and Medium Enterprises (SMEs): Instruments of Economic Growth and Development in a South African Regional Dispensation*", South African

Majocchi, Antonio, Emanuelle Bacchiocchi, dan Ulrike Mayrhofer, 2005, " *Firm Size, Business Experience, and Export Intensity in SMEs: A Longitudinal Approach to Complex Relationship*", international Business review 14, P. 719-738

Moolman, P.L., dalam Du Plessis, 1993, " *Toegepaste Bedrijfseconomie*", Pretoria, Haum, Tersier

White Paper on National Strategy for the Development and Promotion of Small Business in South Africa, 1995, Pretoria : Government Printer

Permac, 2002, "Permac News. Issue 8"

Small Enterprise Development Facilities (SEDF/WORLD BANK), 2003, "*The SME Sector: Taking Stock of The Present Situation*", Mimeo, Dhaka

Statistik Usaha Kecil, Menengah, dan Besar periode 1997-2005, Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Yang, Ji-Chung, 2006, "*The efficiency of SMEs in Global Market : Measuring The Korean Performance*", Journal of Policy Modelling 28, p. 861-876

Lampiran

Dependent Variable: TK?				
Method: Seemingly Unrelated Regression				
Date: 02/16/07 Time: 13:56				
Sample: 1997 2005				
Included observations: 9				
Number of cross-sections used: 9				
Total panel (balanced) observations: 81				
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDB?	1.477958	0.203271	7.270857	0.0000
INV?	1.129847	0.207700	5.439814	0.0000
Fixed Effects				
_S1--C	32297546			
_S2--C	3572190.			
_S3--C	5565441.			
_S4--C	273815.5			
_S5--C	1177123.			
_S6--C	13418697			
_S7--C	2111872.			
_S8--C	197891.7			
_S9--C	6943659.			
Weighted Statistics				
R-squared	0.982584	Mean dependent var	8553799.	
Adjusted R-squared	0.980096	S.D. dependent var	5928129.	
S.E. of regression	836342.9	Sum squared resid	4.90E+13	
F-statistic	3949.357	Durbin-Watson stat	1.725704	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.993269	Mean dependent var	8405164.	
Adjusted R-squared	0.992308	S.D. dependent var	10530634	
S.E. of regression	923593.0	Sum squared resid	5.97E+13	
Durbin-Watson stat	1.415999			